

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF
MENGENAL BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI
DHARMA WANITA MUARA BULIAN**

Shisilia Putri Ayu Ningsi¹, Indrayani², Sri Indriani Harianja³

^{1,2,3}PGPAUD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail: ¹shisiliaputri41@gmail.com, ²indryani@unja.ac.id,
³sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of researchers' observations in the field which show that children's cognitive abilities in recognizing numbers have not developed optimally. This research aims to determine the effect of the singing method on cognitive abilities in recognizing numbers in children aged 4-5 years at Dharma Wanita Muara Bulian Kindergarten. This research uses a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sampling technique was carried out using purposive sampling. Data collection involved pre-test and post-test, and hypothesis testing was carried out using t-test on normally distributed data. The research results showed that the singing method significantly improved children's ability to recognize numbers, as shown by the t-test results ($t\text{-count} = 5.309 > t\text{-table} = 2.055$). Compared to the control class, the experimental class showed a better increase in scores. In conclusion, the singing method has a positive influence on cognitive abilities in recognizing numbers in early childhood. These results support the application of singing methods more intensively in learning at the Dharma Wanita Muara Bulian Kindergarten.

Keywords: Singing, Cognitive Recognizing Numbers

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *nonequivalent control group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data melibatkan pre-test dan post-test, serta uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pada data yang berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan, seperti ditunjukkan oleh hasil uji-t ($t\text{-hitung} = 5,309 > t\text{-tabel} = 2,055$). Dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih baik. Kesimpulannya, metode bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan pada

anak usia dini. Hasil ini mendukung penerapan metode bernyanyi secara lebih intensif dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Muara Bulian.

Kata Kunci: Bernyanyi, Kognitif Mengenal Bilangan

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berfokus pada pembinaan anak sejak kelahiran hingga usia 6 tahun. Kegiatan ini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. (Swari & Didith Pramuditya Ambara, 2022).

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan utama PAUD adalah membentuk anak Indonesia yang unggul, yakni anak yang berkembang sesuai tahap usianya. Program ini juga bertujuan mempersiapkan mereka secara optimal untuk melanjutkan ke pendidikan dasar dan menjalani kehidupan dewasa dengan baik. (Kasmiati & Indriyani, 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menekankan pengembangan semua aspek perkembangan anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Niati et

al., 2022). Sehingga anak dapat mencapai potensi maksimalnya dalam lingkungan yang mendukung dan stimulatif.

Anak usia dini menurut (Tatminingsih, 2016) adalah sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sedangkan menurut National 4 Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai dengan 8 tahun. Menurut definisi tersebut, anak usia dini merupakan kelompok yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam konteks pendidikan, stimulasi dini memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Hal ini mencakup penguatan nilai-nilai dasar seperti agama dan budi pekerti, pembentukan karakter melalui sikap disiplin dan kemandirian, serta pengembangan kemampuan

fundamental seperti bahasa, motorik, kognitif, dan sosial. Salah satu aspek kemampuan dasar yang menjadi prioritas untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif. (Zahwa et al., 2018).

Kemampuan kognitif anak memainkan peran penting dalam perkembangan keseluruhan mereka. Menurut (Karunia Zega & Suprihati, 2021) Istilah kognitif berasal dari kata "*cognition*" yang berarti mengetahui atau memahami. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini merujuk pada proses memperoleh, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir secara lebih kompleks, termasuk kemampuan dalam bernalar dan menyelesaikan masalah. Seperti halnya aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap. Perkembangan kemampuan ini mempermudah anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga mereka dapat berfungsi secara wajar dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut (Risma Khafifah, 2015) Dalam pengembangan kemampuan

kognitif anak, banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru, seperti bernyanyi, bercerita, dan berbagai aktivitas lainnya. Namun, meskipun banyak manfaat yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut, bernyanyi seringkali dianggap sebagai hal yang kurang penting. Padahal, setiap lagu memiliki makna dan memberikan manfaat dalam pengembangan berbagai aspek, seperti kebiasaan, kemampuan kognitif, bahasa, seni, dan motorik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya terbatas pada penyampaian materi melalui penjelasan di kelas atau pemberian tugas, tetapi juga melibatkan kegiatan bermain dan bernyanyi.

Untuk merangsang kemampuan kognitif anak, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulasi proses tersebut. Salah satu cara yang menyenangkan adalah dengan bernyanyi. Aktivitas bernyanyi sangat digemari, terutama di kalangan anak-anak. Melalui metode ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran karena proses yang dilakukan terasa menyenangkan dan menghibur. Bernyanyi dapat menjadi metode yang efektif untuk menarik minat peserta didik dalam

mempelajari huruf dan angka. Selain itu, bernyanyi memberi warna baru dalam pembelajaran, karena memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. (Imron & Fajriyah, 2021).

Dalam sebuah lagu, kita dapat menyampaikan berbagai hal seperti cerita, dongeng, nasihat, pengetahuan, dan berbagai informasi lainnya. Namun, dalam praktik pembelajaran bernyanyi di taman kanak-kanak, terdapat berbagai kendala, seperti terbatasnya buku sumber, kurangnya musik pengiring untuk lagu-lagu tertentu, dan kesibukan guru itu sendiri. Akibatnya, seringkali ditemukan kesalahan dalam penyampaian nyanyian. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan manfaat bernyanyi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak maksimal. Alhasil, bernyanyi hanya menjadi kegiatan pengisi waktu luang yang tidak memberikan manfaat optimal. (Risma Khafifah, 2015).

Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan kenyataan di lapangan bahwa di sekolah sudah menggunakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif

tersebut, tetapi bernyanyi hanya untuk menghibur anak saat mereka jenuh dengan pembelajaran saja tanpa memfokuskan pada kemampuan kognitif anak, seperti menjelaskan kata-kata yang sukar untuk dinyanyikan dan mengabaikan arti kata-kata tersebut. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat secara langsung mengucapkan huruf dan angka, dan mereka dapat meningkatkan daya pikir mereka, yang membuatnya lebih mudah mengingat dan mengungkapkan perasaan mereka. Oleh karena itu, bernyanyi seharusnya memainkan peran penting dalam pengembangan kognitif anak. Melalui nyanyian anak akan di ajak untuk mengetahui dan mengingat huruf dan angka.

TK Dharma Wanita merupakan salah satu TK yang berada dikecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Lembaga yang di kepalai oleh S terdiri dari 6 kelas yaitu 2 kelas kelompok A rentang usia 4-5 tahun dan 4 kelas kelompok B rentang usia 5-6 tahun. Dengan jumlah peserta didik untuk kelompok A1 sebanyak 14 orang siswa dan kelompok A2 sebanyak 14 orang siswa. Sedangkan kelompok B1 sebanyak 19 orang siswa, kelompok B2 sebanyak 22 orang siswa,

kelompok B3 sebanyak 19 orang siswa, dan kelompok B4 sebanyak 18 orang siswa. Adapun guru yang mengajar di lembaga TK Dharma Wanita sebanyak 11 orang. Lembaga yang berada Di kecamatan Muara Bulian tersebut merupakan lembaga yang menggunakan metode pembelajaran bernyanyi bagi para peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal atau sementara Di TK Dharma Wanita pada tanggal 17-20 September 2024 menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di TK tersebut tentunya telah menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja metode bernyanyi tersebut hanya dilakukan pada pembukaan pembelajaran dan penutupan pembelajaran, pada saat ditengah pembelajaran juga ada menggunakan metode bernyanyi, hanya saja hal tersebut kurang ditekankan terhadap pengenalan lambang bilangan/angka pada anak. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengenal angka pada anak kelompok A2. Ada beberapa anak yang kesulitan dalam hal menyebutkan bilangan. Bahkan diantaranya belum terlalu hafal dan belum terlalu mengenal angka 1-10.

Berdasarkan fakta di lapangan ada beberapa anak yang masih kurang dalam mengenal tentang simbol-simbol angka. Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-26 September 2024 di TK Dharma Wanita, peneliti menemukan permasalahan yang sama pada kegiatan pembelajaran anak kelompok A1 bahwa ketika proses kegiatan yang dilakukan anak yaitu menulis, berhitung, dan mewarnai. Anak masih tidak bisa berhitung dan mengenal lambang bilangan. Kemampuan anak tersebut bisa dilihat dari kegiatan anak ketika menulis angka. Anak masih belum mengenal beberapa angka. Terlihat dari instruksi guru kepada peserta didik saat diajak untuk menulis angka, hal ini dikarenakan anak masih belum bisa mengenal lambang bilangan. Selain menulis anak juga melakukan kegiatan berhitung. Pada saat kegiatan berhitung anak kurang memahami konsep bilangan. Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan mengenal simbol.

Dalam perkembangan pendidikan anak usia dini, penting untuk memahami bagaimana anak mengenal lambang bilangan. Menurut (Ariani et al., 2021) mengatakan

bahwa untuk anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal lambang bilangan mencakup indikator yang menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru/menulis lambang bilangan 1-10, berhitung angka 1-10, dan menghubungkan serta memasang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Kemampuan mengenal lambang bilangan penting untuk diketahui dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan. Dari hasil pengamatan peneliti di TK Dharma Wanita Muara Bulian pada usia 4-5 tahun dikelas A1 peneliti menemukan permasalahan pada 14 orang anak yang memiliki kemampuan dalam mengenal bilangan masih belum berkembang secara optimal, berikut nama anak: AH, AGBH, AYS, FRA, HSB, KAK, KRA, MAC, MIE, MRZ, NA, NDU, RHP, YS. Dari masalah yang telah diuraikan, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Dharma Wanita Muara Bulian”*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy experimental*

dengan desain *Nonequivalent control group desain*. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap perlakuan yang diberikan pada tiap kelas. Kelas kontrol akan diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Teacher centered*, dan kelas eksperimen diberikan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)*. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent control group desain*. *Nonequivalent control group desain* merupakan desain *pre eksperimental* yang terdapat *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok (Sugiyono, 2013).

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompo k	Pre Tes t	Perlakua n	Pos t Tes t
Eksperim en	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃		T ₄

Populasi dari penelitian ini merupakan semua peserta didik Tk A usia 4-5 Tahun di Tk Dharma Wanita Muara Bulian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan seluruh sampel menjadi populasi.

Kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas A1, 14 siswa yang berpartisipasi sebagai kelas uji coba atau kelas eksperimen. Kelas eksperimen dipilih sebagai kelas uji coba dikarenakan kelas A1 memiliki kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan lebih rendah dibanding kelas A2. Sedangkan kelas A2 memiliki 14 siswa sebagai kelas kontrol.

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yakni lembar observasi dan rubrik penilaian. Alat ukur atau instrument penelitian dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Penelitian yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametris (Fitri & Imansari, 2020). Instrument dalam penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan teori metode bernyanyi dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan kemudian dikonsultasikan kepada ahli.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t, untuk melakukan uji-t populasi harus

berdistribusi normal. maka, peneliti juga melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebelum melaksanakan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Diawal penelitian kedua kelompok dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif mengenal bilangan sebelum diberikan perlakuan berupa metode bernyanyi. Setelah itu pada akhir penelitian kedua kelompok akan dilakukan *posttest* untuk kembali mengukur tingkat kemampuan kognitif mengenal bilangan setelah adanya *treatment*/perlakuan. Berikut ini merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok A1 dan A2 di TK Negeri Dharma Wanita Muara Bulian:

Tabel 2 Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen (A1)

No	Nama Anak	Pretest	Posttest
1	AH	19	27
2	AGBH	18	24
3	AYS	19	29
4	FRA	16	22
5	HSB	18	26
6	KAK	18	28
7	KRA	16	21
8	MAC	23	33
9	MIE	21	28
10	MRZ	17	26
11	NA	18	27
12	NDU	21	30
13	RHP	14	23
14	YS	17	25
Jumlah		255	369
Rata-rata		18,21	26,35

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 18,21 dan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 26,35.

Tabel 3 Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol (A2)

No	Nama Anak	Pretest	Posttest
1	ASA	20	24
2	ASY	19	22
3	CAK	21	21
4	GUS	16	17
5	KPN	20	22
6	KSMS	18	20
7	MH	16	18
8	MKZ	25	26
9	MLZA	20	21
10	NKI	17	19
11	NNM	19	20
12	RRAR	21	21
13	SAA	14	16
14	SSA	17	18
Jumlah		263	285
Rata-rata		18,78	20,35

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 18,21 dan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 20,35.

Setelah data *pretest* dan *posttest* didapatkan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Sebelum melakukan uji t maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dan homogenitas dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah kedua data tersebut merupakan kelompok

distribusi normal. Untuk analisis statistik, peneliti menggunakan uji lilofors dengan bantuan SPSS v 26 dan dengan memilih menu: *Analysis – Descriptive Statistics – eksplor pada komputer SPSS Statistics v 26.* (Signifikansi $\alpha = 0,05$) Hasil uji normalisasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

TES	Statistic	df	Sig.	Ket
Pretest Eksperimen	0,961	14	0,736	Normal
Posttest Eksperimen	0,984	14	0,992	Normal
Pretest Kontrol	0,961	14	0,740	Normal
Posttest Kontrol	0,973	14	0,909	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi dari *pretest* kelompok eksperimen $0,736 >$ lebih besar dari 0,05 dan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen nilai sigifikansi sebesar $0,992 >$ lebih besar dari 0,05 sedangkan pada uji normalitas diketahui nilai signifikansi *pretest* pada kelompok kontrol sebesar $0,740 >$ lebih besar dari 0,05 dan uji normalitas *posttest* kelompok kontrol nilai signifikansi sebesar $0,909 >$ lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa varian tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok varian memiliki variasi yang sama. Untuk mengetahuinya, homogenitas

data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Variasi 26 SPSS dan perhitungan uji statistik. Dengan taraf signifikan 0,05. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan data observasi posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel uji homogenitas dengan SPSS v 26 yang dapat dilihat:

Tabel 5 Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Pada Kelompok Eksperimen

Tes Eksperimen	Df2	Sig.	Ket
<i>Pretest</i>	26	0,239	Homogen
<i>Posttest</i>			

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,239 yang artinya $0,239 > 0,05$ yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih dikatakan homogen.

Tabel 6 Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Pada Kelompok Kontrol

Tes Eksperimen	Df2	Sig.	Ket
<i>Pretest</i>	26	0,961	Homogen
<i>Posttest</i>			

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,961 yang artinya $0,961 > 0,05$ yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih dikatakan

homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai variasi yang homogen.

Studi ini menggunakan uji t dua sampel. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara berbagai perlakuan (pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan pada anak).. Kriteria untuk menerima data terhadap perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil output adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilainya sig, $< 0,05$ (pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan tidak memberikan pengaruh)
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ (pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan berpengaruh)

Evaluasi data posttest akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menguji hipotesis data uji-t, maka hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	df	Sig.	T hitung	T tabel
Eksperimen	26	0,000	5,309	2,055
Kontrol				

Berdasarkan perhitungan hasil uji SPSS tersebut, mendapatkan nilai sig (2 tailed) = 0,000 sedangkan sig 0,05. Dengan demikian kriteria diterima apabila jika nilai sig, < lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka diterima, hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak.

Kemudian pengambilan keputusan nilai, yaitu sebesar t hitung 5,309 dan untuk t tabel, yaitu 2,055 yang artinya t hitung lebih besar > dari t tabel atau $5,309 > 2,055$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak di TK Negeri Dharma Wanita Muara Bulian.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak di TK Negeri Dharma Wanita Muara Bulian. Hasil pengamatan dan analisis data mengindikasikan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas belajar mengenal bilangan melalui metode bernyanyi menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman angka,

pola berpikir logis, dan daya ingat mereka. Hal ini disebabkan oleh karakteristik metode bernyanyi yang menarik perhatian anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Lagu-lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif anak melalui irama, melodi, dan pengulangan, yang semuanya terbukti memperkuat ingatan jangka panjang (Hidayat, 2019; Utami & Kurniawati, 2021).

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, di mana aktivitas musik, termasuk bernyanyi, dikaitkan dengan perkembangan kognitif yang lebih baik pada anak usia dini. Kecerdasan majemuk, musik merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan intelektual anak, khususnya dalam keterampilan numerik dan logika (Gardner, 1999). Aktivitas bernyanyi juga memfasilitasi pembelajaran melalui pengulangan yang terstruktur, sehingga membantu anak mengenali pola-pola angka dengan lebih mudah. Sebagai contoh, lagu-lagu seperti "Satu, Dua, Tiga" membantu anak-anak mengenal urutan bilangan secara bertahap dengan cara yang menyenangkan (Susanto, 2017).

Kegiatan bernyanyi kelompok juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan kognitif anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar bekerja sama, memperhatikan ritme, dan menyesuaikan diri dengan tempo lagu, yang secara tidak langsung melatih kemampuan koordinasi motorik dan konsentrasi mereka (Prasetyo, 2020). Hasil penelitian ini selaras dengan studi oleh Rahayu (2020), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis musik mampu meningkatkan atensi anak terhadap materi pembelajaran.

Metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menyebut lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak (Bhakti dan Khotimah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal dan menunjuk lambang bilangan 1-10. Menurut studi di Taman Kanak-Kanak Harinda, penerapan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka (Wahyuni, 2022). Selain itu, penelitian di Kober Al-Istiqomah Panjalu menemukan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kemampuan mengingat lambang bilangan pada anak usia dini (Fatmawati, 2020).

Penerapan metode bernyanyi dengan gambar dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal lambang bilangan. Metode ini melibatkan kegiatan bernyanyi sambil menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan mereka dalam mengenal lambang bilangan meningkat secara signifikan (Tampi, 2022).

Untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kemampuan kognitif anak, peneliti melakukan pretest awal dengan menandai perkembangan kognitif anak dengan tanda *checklist* pada kolom penilaian yang terdiri dari 9 item. Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai rata-rata yang rendah sebelum metode pembelajaran diterapkan pada masing-masing sampel.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest. Hasil pretest yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata anak kelas A1 (kelas eksperimen)

yaitu sebesar 18,21. Dan hasil rata-rata anak kelas A2 (kelas kontrol) diperoleh hasil sebesar 18,78. Setelah diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, beberapa hari selanjutnya anak diberi perlakuan yaitu metode bernyanyi.

Setelah diberi perlakuan selanjutnya anak kelas A1 (kelas eksperimen) dan kelas A2 (kelas kontrol) diberi posttest. Hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil rata-rata anak kelas A1 (kelas eksperimen) yaitu sebesar 26,35. Dan hasil rata-rata anak kelas A2 (kelas kontrol) diperoleh hasil sebesar 20,35. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif mengenal bilangan anak kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif anak mengenal bilangan dan anak yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode bernyanyi mengenal angka disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran. Dimana metode bernyanyi mengenal angka dapat

menarik perhatian anak terhadap lagu-lagu yang dinyanyikan sedangkan pembelajaran yang tanpa menggunakan metode bernyanyi anak hanya sering mengerjakan lkpd saja setiap harinya.

Pengujian hipotesis pada kelas eksperimen mendapati hasil, yaitu t hitung 5,309 dan untuk t table (df) = $n - 2 = 28 - 2 = 26$ yaitu pada distribusi t tabel diperoleh nilai 2,055 yang artinya t hitung lebih besar > dari t table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini. Guru memerlukan kreativitas untuk menciptakan lagu-lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, durasi kegiatan bernyanyi perlu diatur agar anak tetap fokus dan tidak merasa bosan. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini jika diterapkan dengan tepat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen diperoleh bahwa metode bernyanyi memberikan

peningkatan hasil yang signifikan. Begitupun jika dilihat dari bandingan dari keduanya, metode bernyanyi memberikan peningkatan skor anak yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini sesuai juga dengan pendapat (Hanum dan Yuwono, 2016) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan pada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak 4-5 tahun di TK Negeri Dharma Wanita Muara Bulian.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya ialah pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak. Hal ini dibuktikan dari uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,309 > 2,055$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Dharma Wanita Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, K., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian

- Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 126.
- Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan Pada Anak. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 79-94.
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186–1198.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books.
- Hanum, A. N., & Yuwono, H. (2016). *Pengaruh bernyanyi terhadap kemampuan kognitif anak kelompok b di tk anggrek saribumi wates pringsewu lampung tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh Aktivitas Musik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 125-134.
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56.
- Karunia Zega, B., & Suprihati, W. (2021). *Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak*. 3(1), 17–24.
- Kasmiati, & Indriyani. (2021). Pola Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Siswa Pendidikan Anak Usia

- Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 97–111.
- Niati, A., Sofyan, H., & Utami, W. S. (2022). Pengaruh Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(2), 102.
- Prasetyo, A. (2020). Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 45-58.
- Rahayu, N. (2020). Peran Musik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Musik*, 8(3), 231-245.
- Risma Khafifah, N. (2015). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Swari, I. G. A. A. M., & Didith Pramuditya Ambara. (2022). Video Animasi Mengenal Huruf dan Angka untuk Menstimulus Kemampuan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 163–172.
- Tampi, F. L. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Boanerges Kids Kima Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 783-792.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Utami, R., & Kurniawati, T. (2021). Pembelajaran Berbasis Musik untuk Peningkatan Keterampilan Kognitif Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(4), 150-162.
- Wahyuni, B. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penerapan Metode Bernyanyi Di Taman Kanak-Kanak Harindah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- Zahwa, S. A., Nisa', T. F. F., & Fajar, Y. W. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 30–38.